

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Personal Hygiene (kebersihan diri) merupakan kebersihan diri yang dilakukan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan diri sendiri baik secara fisik maupun mental. Kebersihan diri merupakan langkah awal dalam mewujudkan kesehatan diri karena tubuh yang bersih meminimalkan risiko seseorang terjangkit suatu penyakit, terutama penyakit yang berhubungan dengan kebersihan diri yang buruk. (Haswita dan Reni, 2017)

Masalah perawatan *Personal Hygiene* adalah defisit perawatan diri terbagi menjadi empat yaitu : Defisit perawatan diri makan, Defisit perawatan diri mandi atau hygiene, Defisit perawatan diri berpakaian atau berhias, Defisit perawatan diri eliminasi. (Setiadi, 2010).

Masalah kebutuhan *Personal Hygiene* banyak terjadi pada lansia dikarenakan lansia mengalami perubahan fisik dan fungsi akibat proses menua sehingga lansia terhambat untuk melakukan *personal hygiene*. Jika kebutuhan *personal hygiene* pasien tidak terpenuhi maka akan muncul masalah baru pada lansia yaitu masalah kesehatan, baik kesehatan fisik maupun psikologis.

Lanjut usia (lansia) merupakan tahap akhir pada setiap siklus kehidupan manusia. Menurut WHO (2010), batasan lansia adalah seseorang yang berusia 60 tahun atau lebih. Dalam Undang-undang No. 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia, yang termasuk lansia adalah seseorang yang telah berusia 60 tahun atau lebih. Berdasarkan hasil sensus tahun 2013, jumlah lansia di Indonesia mencapai 20,04 juta orang atau sekitar 8,05 persen dari seluruh penduduk Indonesia. (BPS, 2013).

Berdasarkan hasil sensus Nasional tahun 2014, jumlah Lansia di Indonesia mencapai 20,24 juta orang atau sekitar 8,03% dari seluruh penduduk Indonesia. Data tersebut menunjukkan peningkatan jika dibandingkan

dengan hasil Sensus Penduduk tahun 2010 yaitu 18,1 juta orang atau 7,6% dari total jumlah penduduk. (Kemenkes, 2016).

Kepala Dinas Sosial Provinsi Lampung, Sumarju Saeni didepan 95 orang peserta dari 14 Provinsi Jawa dan Sumatera mengatakan, dalam paparannya menjelaskan bahwa seiring dengan peningkatan Angka Harapan Hidup (AHH) di Provinsi Lampung jumlah lanjut usia mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 angka harapan hidup di Provinsi Lampung 69,94 sedangkan yang tertinggi yakni di Kota Metro dengan indeks 71,05, kata Sumarju Saeni. Maka dengan meningkatnya angka harapan hidup disatu pihak menggembirakan namun dipihak lain beranggapan menambah beban. Bertambahnya penduduk Lansia yang tidak diimbangi dengan meningkatnya kesejahteraan akan menimbulkan beban. Di Provinsi Lampung berdasarkan data Pusdatin Dinsos Lampung ada sebanyak 39.968 orang atau 6% dari populasi penduduk Lansia. sebagai upaya untuk mewujudkan kesejahteraan Lansia yang diharapkan akan mampu sebagai "Tua, berguna dan berkuakitas" melalui Dinas Sosial Provinsi Lampung yang akan melaksanakan program baik dalam panti maupun diluar panti dan juga berbasis masyarakat. (PemprovLampung, 2019)

Personal hygiene merupakan kebutuhan perawatan diri sendiri atau perseorangan yang di lakukan untuk mempertahankan kesehatan baik fisik maupun psikologis. Personal hygiene dapat terjadi pada lansia demensia, di karenakan lansia yang mengalami demensia mengalami kemunduran kognitif yang sedemikian berat sehingga menyebabkan disfungsi kehidupan sehari-hari yang mengakibatkan aktifitas kehidupan sehari-hari terganggu, kehilangan inisiatif dan motivasi sehingga pemenuhan kebutuhan personal hygiene-pun terganggu. Tujuan laporan tugas akhir ini adalah melakukan asuhan keperawatan pada klien dengan gangguan pemenuhan kebutuhan personal hygiene pada lansia demensia.

Demensia merupakan suatu penyakit yang mengakibatkan gangguan pada otak, biasanya bersifat kronik sampai progresif, di temukan ganggaun fungsi pada bagian kortika yang multipel. Demensia secara

umum merupakan penyakit yang menghambat kerja fungsi otak seseorang yang mengganggu pekerjaan sehari-hari dimana terjadi penurunan daya pikir dan ingat. Aktivitas dan latihan fisik merupakan salah satu cara untuk menekankan terjadinya penurunan fungsi kognitif yang menjadi faktor penting sebagai penyebab terjadinya demensia pada seseorang, terutama pada usia lanjut. Aktivitas dan latihan fisik yang teratur dapat meningkatkan pembentukan sel-sel otak yang baru dan menjegah kerusakan sel-sel pada bagian serabut saraf. (Wahyuni Anisa&Kharunnisa Berawi, 2016).

Demensiasindroma klinis yang meliputi hilangnya fungsi intelektual dan memori yang sedemikian berat sehingga menyebabkan difungsi hidup sehari-hari. (Aspiani, 2016). ADL (*activity of daily living*) adalah merupakan aktivitas pokok bagi perawatan diri. ADL meliputi antara lain : ke toilet, makan, berpakaian (berdandan), mandi, dan berpindah tempat. (S.Tamher-Noorkasiani, 2012).

Estimasi jumlah Penyakit *Demensia* di Indonesia pada tahun 2013 mencapai satu juta orang. Jumlah itu diperkirakan akan meningkat drastis menjadi dua kali lipat pada tahun 2030, dan menjadi empat juta orang pada tahun 2050. Bukannya menurun, tren penderita demensia di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya (Kemenkes, 2018).

Salah satu masalah yg sering muncul pada Defisit Perawatan Diri yang berkaitan dengan kondisi klinis *demensia* tidak mampu melakukan atau menyelesaikan aktivitas perawatan diri disebabkan karena gangguan muskuloskeletal, gangguan neuromuskuler, kelemahan, Gangguan psikologis atau psikotik, dan Penurunan motivasi atau minat. (PPNI, 2017).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terhadap Panti Sosial TresnaWerdha Natar Lampung Selatan yang memiliki 14 wisma dengan jumlah lansia 78 lansia dipanti, lansia disini menderita rematik 38 (48,7%) lansia, *Hipertensi* 15 (19,2%) lansia, *Gastritis* 10 (12,8%) lansia, *gout arthritis* 6 (7,6%) lansia, *Demensia* 6 (7,6%) lansia, Katarak 1 (1,2%)

lansia, *Stroke* 2 (2,5%) lansia. Dari data tersebut lansia yang menderita demensia membutuhkan pemenuhan *Personal Hygiene*, mencegah terjadinya dampak yang ditimbulkan dengan cara membantu dan memberikan motivasi kepada lansia dalam meningkatkan Kebersihan Diri. (UPTD PSLU Tresna Werdha, 2020).

Oleh karena itu, berdasarkan angka kejadian dan pentingnya peran perawat dalam memenuhi kebutuhan personal hygiene pada klien demensia penulis tertarik untuk mengangkat judul “Asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan personal hygiene pada klien dengan demensia” di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan, Dengan harapan klien dapat memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan serta untuk mendapat gambaran tentang asuhan keperawatan pada klien demensia menggunakan proses keperawatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis menetapkan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana Asuhan Keperawatan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan *Personal Hygiene* pada Lansia dengan *Demensia* di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun 2020”.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Melaksanakan Asuhan Keperawatan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan *Personal Hygiene* pada Lansia dengan *Demensia* di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan dengan masalah gangguan pemenuhan kebutuhan *Personal Hygiene* pada lansia dengan *Demensia* di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun 2020.
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan dengan masalah gangguan pemenuhan kebutuhan *Personal Hygiene* pada lansia dengan

Demensia di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun 2020.

- c. Membuat rencana asuhan keperawatan dengan masalah gangguan pemenuhan kebutuhan *Personal Hygiene* pada lansia dengan *Demensia* di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun 2020.
- d. Melakukan tindakan keperawatan dengan masalah gangguan pemenuhan kebutuhan *Personal Hygiene* pada lansia dengan *Demensia* di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun 2020.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan dengan masalah gangguan pemenuhan kebutuhan *Personal Hygiene* pada lansia dengan *Demensia* di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun 2020.

D. Manfaat

Asuhan Keperawatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Laporan tugas akhir ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang asuhan keperawatan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan *Personal Hygiene* pada Lansia dengan *Demensia* di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun 2020.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Laporan Tugas Akhir ini dapat digunakan oleh mahasiswa keperawatan sebagai salah satu contoh hasil dalam melakukan Asuhan Keperawatan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan *Personal Hygiene* pada Lansia dengan *Demensia*.

b. Bagi Mahasiswa

Laporan Tugas Akhir ini dijadikan sebagai sumber pengetahuan atau wawasan serta dapat diterapkan pada lansia yang mengalami masalah *Personal Hygiene* dengan *Demensia*.

c. Bagi Panti

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan referensi di Panti dalam memberikan pelayanan terbaik bagi lansia dengan masalah *personal hygiene pada pasien demensia*.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada laporan tugas akhir ini berfokus pada kebutuhan dasar yang dibatasi hanya melakukan asuhan keperawatan gerontik dengan masalah *personal hygiene* yakni defisit perawatan diri makan, Defisit perawatan diri mandi atau hygiene, defisit perawatan diri berpakaian atau berhias, defisit perawatan diri eliminasi. Sasaran dari penulisan laporan tugas akhir ini adalah satu orang lansia dengan *demensia*. Pengumpulan data dilakukan di Unit Pelayanan Tingkat Daerah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Natar Kabupaten Lampung Selatan. Waktu pelaksanaan asuhan keperawatan yaitu pada 24-26 Februari 2020.